

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENGELASAN SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK PENGELASAN DI SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Afdal Dinilhaq¹, Delima Yanti Sari²

¹) Universitas Negeri Padang, Indonesia

²) Universitas Negeri Padang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 21 Oktober 2019
Direvisi: 22 Oktober 2019
Diterbitkan: 25 Oktober 2019

KATA KUNCI

Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Teknik Pengelasan.

KORESPONDEN

No Telepon
082388380583

E-mail:
afdaldinilhaq1996@gmail.com
delimayanti@yahoo.com

A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, pada mata pelajaran pengelasan dan kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi belajar dan hasil belajar serta melihat korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini bersifat kolerasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Lembah Melintang sebanyak 61 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 38 orang menggunakan rumus dari Riduwan. Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket penelitian. Pengolahan data menggunakan bantuan program Excell dan SPSS (Statistic Product Service Solution) versi 18,00. Penelitian ini berasal dari observasi dan monitoring langsung penulis pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat pada tahun pelajaran 2018/2019, bahwa hasil belajar siswa masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hipotesis memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, dengan besar sumbangan sebesar 51,3%.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, dan keterampilan.

Fenomena kesulitan belajar terjadi pada siswa di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin (1997:144) yaitu "faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)".

Berikut ini besar persentase dari hasil belajar siswa yang diambil dari nilai Rapor siswa kelas XI pada mata pelajaran Pengelasan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ujian RAPOR Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pengelasan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019

| Kelas | Nilai KKM : 80 | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|--------|----------------|--------------|----------------|
| TPL 1 | \geq | 4 | 13,32 % |
| | $<$ | 26 | 86,58 % |
| Jumlah | | 30 | 100 % |
| TPL 2 | \geq | 24 | 79,20 % |
| | $<$ | 7 | 23,31 % |
| Jumlah | | 31 | 100 % |

Sumber: Guru mata pelajaran Pengelasan SMK Negeri 1 Lembah Melintang

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa KKM yang ditentukan sebesar 80,00 terlihat sekitar 86,58% siswa mendapat nilai < 80 dan 13,32% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan rentangan $> 80,0$ di kelas XI TPL 1 sedangkan untuk TPL 2 yang tidak lulus karena nilai di bawah KKM dengan rentangan $< 80,0$ sebesar 23,31% dan 79,20% yang di atas KKM. Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pengelasan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat korelasional. (Suharsimi, 2010:4). "penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi". Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan.

Suharsimi (2010:173) mengatakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 61 siswa Seperti dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan di SMK N 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|----|----------|--------------|
| 1 | XI TPL 1 | 30 orang |
| 2 | XI TPL 2 | 31 orang |
| | Jumlah | 61 orang |

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Lembah Melintang

Suharsimi (2010:174) menyatakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dari seluruh populasi yang ada sebanyak 61 orang siswa maka teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Riduwan (2004: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d₂ = Presisi yang ditetapkan sebesar 10%

Berdasarkan rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel untuk siswa adalah:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{61}{61 \times 0,1^2 + 1} = 37,88 \text{ dibulatkan menjadi } 38 \text{ sampel.}$$

Penentuan dan penyebaran sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Suharsimi, 2010: 177).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu motivasi belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y). Deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang nilai rata-rata (mean), skor tengah (median), skor sering muncul (mode), simpangan baku (standar deviasi) variances, range, skor terendah, skor tertinggi dan jumlah skor. Data yang diperoleh dari motivasi belajar dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Tabel 7. Deskripsi Data Motivasi Belajar
Statistics

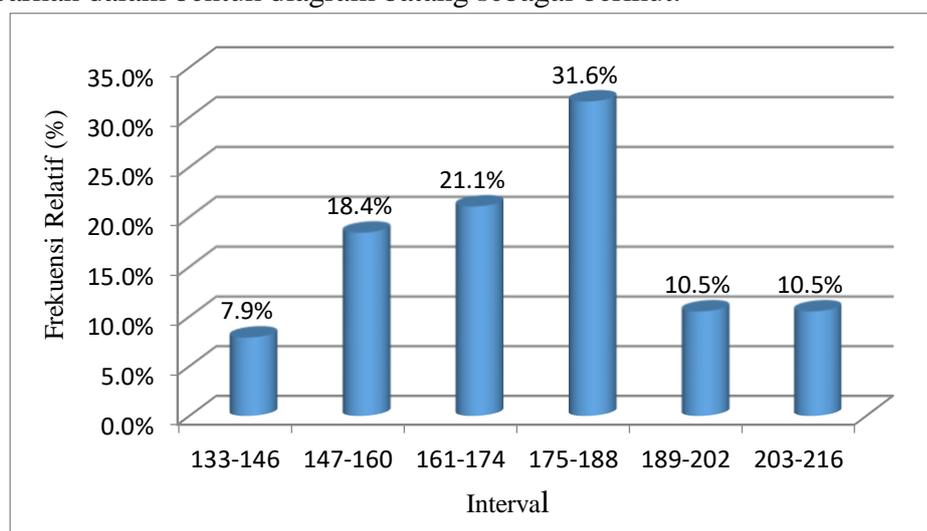
| X | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 174.47 |
| Median | | 177.50 |
| Mode | | 178 |
| Std. Deviation | | 20.455 |
| Minimum | | 133 |
| Maximum | | 216 |

Data Motivasi belajar siswa (X) dikumpul melalui angket yang terdiri dari 45 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket disebarakan kepada 38 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 133 dan skor tertinggi 216. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 174,47, skor tengah (median) 177,5, skor yang sering muncul (mode) 178 dan simpangan baku (standar deviasi) 20,455. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor Hasil belajar dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

| No | Interval Kelas | Frekuensi | |
|----|----------------|-----------|-------------|
| | | Absolut | Relatif (%) |
| 1 | 133 - 146 | 3 | 7.9 |
| 2 | 147 - 160 | 7 | 18.4 |
| 3 | 161 - 174 | 8 | 21.1 |
| 4 | 175 - 188 | 12 | 31.6 |
| 5 | 189 - 202 | 4 | 10.5 |
| 6 | 203 - 216 | 4 | 10.5 |
| | Jumlah | 38 | 100.0 |

Berdasarkan distribusi frekuensi motivasi belajar di atas, didapat 3 responden mempunyai jumlah skor item 133-146, 7 responden mempunyai jumlah skor item 147-160, 8 responden mempunyai jumlah skor 161-174, 12 responden mempunyai jumlah skor item 175-188, 4 responden mempunyai jumlah skor item 189-202, dan 4 responden mempunyai jumlah skor item 203-216. Distribusi frekuensi motivasi belajar digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 14. Histogram Motivasi Belajar

2. Deskripsi Data Hasil Belajar

Data nilai hasil belajar (Y) didapatkan dari soal-soal mata pelajaran teknik pengelasan diujikan kepada 38 orang siswa, dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 72 dan skor tertinggi 85. Berdasarkan distribusi

skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 79,71, skor tengah (median) 80.00, skor yang sering muncul (mode) 80 dan simpangan baku (standard deviasi) 3,609. untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi hasil belajar dapat dilihat dari tabel dan histogram berikut:

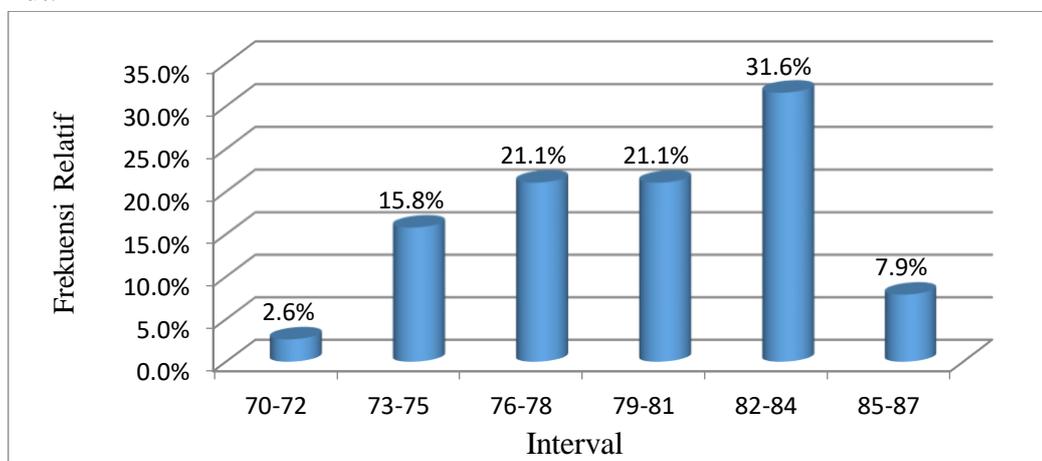
Tabel 11. Deskripsi Data Hasil Belajar

| Y | | |
|----------------|---------|-------|
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 79.71 |
| Median | | 80.00 |
| Mode | | 80 |
| Std. Deviation | | 3.609 |
| Minimum | | 72 |
| Maximum | | 85 |

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

| No | Interval Kelas | Frekuensi | |
|--------|----------------|-----------|-------------|
| | | Absolut | Relatif (%) |
| 1 | 70 - 72 | 1 | 2.6 |
| 2 | 73 - 75 | 6 | 15.8 |
| 3 | 76 - 78 | 8 | 21.1 |
| 4 | 79 - 81 | 8 | 21.1 |
| 5 | 82 - 84 | 12 | 31.6 |
| 6 | 85 - 87 | 3 | 7.9 |
| Jumlah | | 38 | 100 |

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar di atas, didapat 1 responden memperoleh hasil belajar 70-72, 6 responden memperoleh hasil belajar 73-75, 8 responden memperoleh hasil belajar 76-78, 8 responden memperoleh hasil belajar 79-81, 12 responden memperoleh hasil belajar 82-84, 3 responden memperoleh nilai hasil belajar 85-87. Distribusi frekuensi hasil belajar digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 15. Histogram Hasil Belajar

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil uji persyaratan normalitas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogrov Smirnov* (Uji K-S) sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan normal atau tidaknya distribusi data sampel penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab. III, dimana data uji normalitas ditetapkan pada signifikansi alpha ($\alpha=0,05$). Berikut, data hasil perhitungan uji normalitas disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Rangkuman Data Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

| No | Variabel | Sig-Probability | Alpha (α) | Distribusi |
|----|----------------------|-----------------|--------------------|------------|
| 1 | Motivasi Belajar (X) | 0,954 | 0,05 | Normal |
| 2 | Hasil Belajar (Y) | 0,524 | 0,05 | Normal |

Dari tabel 14 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,954, dan variabel hasil belajar sebesar 0,524, dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf alpha 0,05 menunjukkan bahwa sebaran data variabel motivasi belajar dan hasil belajar dinyatakan terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Persyaratan terakhir adalah garis regresi variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian garis regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel motivasi belajar cenderung membentuk garis linier terhadap variabel Hasil Belajar. Hal ini dilakukan dengan teknik ANOVA dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (pada baris *deviation from linierity*) maka hal ini berarti garis regresi linier, begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka garis regresi tidak linier. Hasil uji linieritas antara variabel Motivasi Belajar terhadap variabel Hasil Belajar, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 14. Rangkuman Analisis Pengujian Linieritas X terhadap Y

| Sumber | Jumlah Kuadrat | df | Mean Square | F | p |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Deviasi | 173,466 | 25 | 6,939 | 1,248 | 0,362 |
| Dalam Kelompok | 61,167 | 11 | 5,561 | | |
| Total | 481,816 | 37 | | | |

Hasil analisa diperoleh bahwa nilai F sebesar 1,248 dan p sebesar 0,362 ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa persamaan regresi X terhadap Y linier, ditandai dari nilai p lebih besar dari 0,05.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yaitu Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y). Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan dengan uji korelasi product moment dan uji signifikansi dengan uji t.

Dari hasil perhitungan korelasi Product Moment dengan menggunakan program SPSS versi 18 didapat nilai korelasi r sebesar 0,716 (katagori kuat). Rangkuman analisis seperti yang terdapat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y)

| Korelasi | N | Koefisien korelasi | Koefisien determinasi ($R^2 \times 100\%$) | Tingkat Hubungan | t_{hitung} | $Sig. (p)$ |
|----------|----|--------------------|--|------------------|--------------|------------|
| r_{xy} | 38 | 0,716 | 51,3% | kuat | 6,158 | 0,000 |

Dari hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi (r) dari kedua variabel dalam penelitian sebesar r_{hitung} 0,716 dan r_{tabel} 0,320 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,716 > 0,320$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa kelas XI mata pelajaran teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menunjukkan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran teknik pengelasan siswa kelas XI jurusan teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Adapun hasil pengujian hipotesis mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan kelas XI jurusan teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan rangkaian analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r) sebesar r_{hitung} 0,716 dan r_{tabel} 0,320 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,716 > 0,320$ dan koefisien determinasi sebesar 51,3%, dengan $\alpha = 0.05$ maka H_1 diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengelasan siswa kelas XI jurusan teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Dengan interpretasi koefisien korelasi nilai r dikategorikan kuat. Berdasarkan uraian di atas maka hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah 51,3%, sedangkan 48,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar pengelasan siswa kelas XI jurusan teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar,S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isnaini Wijayani. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu. *Skripsi Univ.Lampung*.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nana Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Remilda Trinora, Riswandi, dan Erni Mustakim. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal. Univ.lampung*
- Suhaenah Suparno. 2002. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta